

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian lapangan yang telah dilakukan selama periode tertentu akan menghasilkan data lapangan. Data lapangan yang sudah terkumpul perlu adanya upaya deskripsi serta analisis data.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 7 Klumpit Gebog Kudus

Berlatar belakang masalah untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia, maka beberapasesepuh Desa Klumpit Kudus mengadakan musyawarah bagaimana cara yang akan dilakukan. Hasil musyawarah ini menghasilkan sebuah gagasan untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyyah sebagai wadah untuk mendidik anak-anak sebagai Sumber Daya Manusia yang berwawasan Islam.

Keputusan akan didirikannya Sekolah Dasar memang jelas terealisasi. Pada tanggal 12 Juli 1983 didirikanlah Sekolah Dasar oleh pengurus di Desa Klumpit Kudus dengan nama Sekolah Dasar, yang sampai sekarang dikenal dengan nama Sekolah Dasar Negeri Klumpit Kabupaten Kudus. Sekolah Dasar telah terdaftar sebagai lembaga pendidikan dibawah naungan Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga pada tanggal 12 Juli 1983 dengan akte no : 166.IX/3.C/SD/1983\73. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Kementerian Pendidikan dengan waktu belajar pada pagi hari dari jam 07.00 sampai jam 12.30 WIB.

Adapun susunan pengurus SDN 7 Klumpit Kabupaten Kudus pada waktu pertama kali berdiri :

Tabel 4.1. Susunan Pengurus SDN 7 Klumpit Kabupaten Kudus Pertama Kali

NO	JABATAN	NAMA
1	Ketua	K.H.Ibrahim Cholili
2	Wakil Ketua	K. Miftahul Khoir
3	Sekretaris I	Mastiko
4	Sekretaris II	Zaenal Arifin
5	Bendahara I	Nor Cholis (Alm)
6	Bendahara II	Erpan
7	Pembantu I	K.Asrofi (Alm)
8	Pembantu II	K.H Noor Sulkhan (Alm)

Sekolah Dasar terletak di desa Klumpit Gebog Kudus, sedangkan bangunan gedung bersifat permanen dan terletak pada sebidang tanah seluas 732 M². Gedung tersebut sudah milik sendiri dan terdiri atas 7 lokal untuk ruang belajar satu kantor kepala sekolah dan kantor guru, perpustakaan, musholla, UKS, Gudang dan ruang kesenian.

Sekolah Dasar sudah memiliki perpustakaan dengan buku yang cukup sebagai bahan bacaan siswa-siswi Sekolah Dasar tersebut. Terdapat juga alat-alat ketrampilan untuk meningkatkan kreatifitas siswa siswi di Sekolah Dasar Klumpit Gebog Kudus.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahawa SDN 7 Klumpit Gebog Kudus didirikan oleh pengurus, maka untuk periode 1983 sampai dengan 2000 susunan pengurus sebagai berikut :

Tabel 4.2. Susunan Pengurus SDN 7 Klumpit Kabupaten Kudus Periode 1983-2000

NO	JABATAN	NAMA
1	Ketua	K.H Ibrahim Cholili
2	Wakil Ketua	Harun Arrosyid
3	Sekretaris I	Asroni
4	Sekretaris II	Bahrudin Falah
5	Bendahara I	Ali Zaenal Abidin
6	Bendahara II	Sarosa
7	Sie. Pendidikan	Purwanto
8	Sie. Usaha	Hasyim Nawawi
9	Sie. Sarana Dan Prasarana	Masrukan
10	Sie. Humas dan perkembangan	Sumarlan

Demikian sejarah singkat bedirinya SDN 7 Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. (Sejarah ini dibuat oleh Bapak K.H Ibrahim Cholili pada tanggal 1 –10 – 1985)¹

2. Letak Geografis Sekolah

SDN 7 Klumpit Kabupaten Kudus merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Kudus. Sekolah ini berada di Jl. Masjid Ngaringan No.1 Rt 06 Rw 06 Desa Klumpit Kecamatan Gebog Propinsi Jawa Tengah. Lokasi SDN 7 Klumpit tergolong sangat strategis, karena dekat dengan jalan

¹ Dokumentasi SD 7 Klumpit Kabupaten Kudus, pada Tanggal 15 Mei 2021

raya serta rumah warga Klumpit Rt 06 Rw 06. Lokasi SD yang strategis dapat dilihat dari batas-batas sebagai berikut:

- a. Batas Utara : Rumah warga desa klumpit RT. 06 RW. 06
- b. Batas Timur : Masjid desa Klumpit RT 06. RW. 06
- c. Batas Selatan : Jalan Raya desa klumpit RT. 06. RW. 06
- d. Batas Barat : Makam warga desa klumpit RT. 06 RW. 06

Lokasi SDN 7 Klumpit Kudus tidak jauh dari keramaian jalan raya. Akses kendaraan juga tidak sulit karena jalan sudah beraspal dan kendaraan roda dua maupun roda empat bisa melalui lokasi Madrasah.²

3. Visi, Misi dan Tujuan dari SDN 7 Klumpit Gebog Kudus

a. Visi

Mewujudkan generasi bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, berkualitas dan berkarakter.

b. Misi

- 1) Meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Memberdayakan segala sumber daya yang ada, baik manusia, dana, sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi yang berkualitas.
- 3) Membudayakan pola hidup yang berkarakter kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- 4) Meningkatkan kepedulian sosial terhadap teman dan lingkungan masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

Menghasilkan lulusan yang berprestasi sehingga mampu bersaing di jenjang pendidikan selanjutnya, serta memiliki ketrampilan dasar di bidang teknologi, seni budaya yang dilandasi akhlak mulia.

² Observasi SD 7 Klumpit Gebog Kabupaten Kudus, pada Tanggal 15 Mei 2021

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Layaknya Sekolah Dasar pada umumnya, maka SDN 7 Klumpit Gebog Kudus memiliki bangunan lantai satu, memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

SDN 7 Klumpit Gebog Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Adapun sarana prasarana tersebut adalah sebagaiberikut:³

a. **Bangunan dan Ruang Sekolah**

Data bangunan serta ruang Sekolah bisa lihat dalam tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3. Data Ruangan

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang TU	1
4.	Ruang Kelas	6
5.	Ruang Lab. Komputer	-
6.	Ruang Lab. Bahasa	-
7.	Ruang Lab. MIPA	-
8.	Ruang BK	-
9.	Ruang UKS	1
10.	Ruang Perpustakaan	1
11.	Musholla	1
12.	Kamar Mandi	3
13.	Gudang	1

b. **Alat Pembelajaran**

Alat pembelajaran yang telah tersedia dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) *Black Board*
- 2) *Sound System*
- 3) *Microphone*

³ Observasi SD 7 Klumpit Kabupaten Kudus, pada Tanggal 15Mei 2021.

- 4) Komputer Kantor
- 5) Printer
- 6) Proyektor
- 7) Buku Pegangan siswa dan Guru
- 8) Etalase
- 9) Media Pembelajaran Mata Pelajaran

5. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi Sekolah sangat diperlukan guna membagi tugas serta tanggung jawab disetiap jabatan supaya tujuan dari Sekolah dapat terealisasikan. Susunan pengurus SDN 7 Klumpit Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut: ⁴

Ketua I	: H. Sutyono
Wakil Ketua	: K.Supain
Sekretaris I	: Hartina
Wa. Sekretaris	: IisAfriyani
Bendahara	: SitiMuntiah
Wa.Bendahara	: UmiSalamah
Seksi Humas	: Herlina, Rosyidah Dzurrotun, Shella K, N.Sofa
Sarpras	: Sarosa, Anis Mulyanto, Sukarno
Seksi Usaha	: Sukarlin, Linda U, Mita Sekar A, Tri Mukarromah
Seksi Pend.	: Indah A, Imroatus S, Rubiyanti, Siti Aminah

Susunan komite SDN 7 Klumpit Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut: ⁵

Ketua I	: Achmad Harun Arrosyid
Waka I	: Hasjim
Waka II	: K.Asroni
Sekretaris	: Sholikhin
Bendahara	: Nur Muchid
Wabend	: Masrikan
Seksi Humas	: Herlina, Rosyidah Dzurrotun, Shella K, N.Sofa
Sarpras	: Sarosa, Anis Mulyanto, Sukarno

⁴ Dokumentasi SD 7 Klumpit Kabupaten Kudus, pada Tanggal 15 Mei 2021.

⁵ Dokumentasi SD 7 Klumpit Kabupaten Kudus, pada Tanggal 15 Mei 2021.

Seksi Usaha : Sukarlin, Linda U, Mita Sekar A, TriMukarromah
 Seksi Pend. : Indah A, Imroatus S, Rubiyanti, Siti Aminah

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Subyek pendidikan mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru serta karyawan yang disebut sebagai subyek pendidikan sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, maka tenaga pendidik yang profesional dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif.

Kependidikan rata-rata telah menempuh jenjang pendidikan Strata 1 sesuai dengan kualifikasi masing-masing serta masih berstatus sebagai guru swasta meskipun hanya ada beberapa yang berstatus non PNS. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terdiri dari Kepala Sekolah berjumlah 1 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 11 orang. Kondisi guru dan karyawan di SDN 7 Klumpit Kudus sudah terbilang profesional dalam ranah pendidikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya tabel di bawah ini:⁶

Tabel 4.4. Kondisi Guru dan Karyawan SD 7 Klumpit Kudus

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	L/P	Mulai Tugas		Mengajar di Kelas	Tahun Sertif
					Pertama	Disini		
1.	Sapu'ah, S.Pd.SD	Ka.SD	S.1 (Universitas Terbuka)	P	18-07-2005	18-07-2005	-	2014
2.	Hartina Kusuma Dewi,S.Pd.	Guru	S.1 (UMK)	P	17-07-1987	01-04-2006	II	2007
3.	UmiSalamah, S.Pd.SD	Guru	S.1 (Universitas Terbuka)	P	01-08-1988	01-08-1988	I	2011
4.	Noor Sofa, S.Pd.SD	Guru	S.1 (Universitas Terbuka)	P	17-07-1995	17-07-1995	III	2012
5.	Sarosa, S.Pd	Guru	S.1 (Universitas PGRI Semarang)	L	17-07-1995	17-07-1995	IV	2009

⁶ Dokumentasi SD 7 Klumpit Kabupaten Kudus, pada Tanggal 15 Mei 2021.

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	L /P	Mulai Tugas		Mengajar di Kelas	Tahun Sertif
					Pertama	Disini		
6.	Siti Muntiah, S.Pd.I	Guru	S.1 (IAIN Kudus)	P	16-07-2000	16-07-2000	Agama I-VI	2015
7.	Herlina, S.Pd	Guru	S.1 (UMK)	P	17-07-2004	17-07-2004	V	2014
8.	Indah Afriyanti, S.Pd	Guru	S.1 (Universitas PGRI Semarang)	P	17-07-2004	17-07-2004	VI	2014
9.	Rosyidah Dzurrotun, S.Pd.	Guru	S.1 (UMK)	P	18-07-2006	18-07-2006	B.Ingg I-VI	-
10.	Shella Khofiyyan S.Pd.	Guru	S.1 (UMK)	P	18-07-2007	18-07-2007	TU	-
11.	Anis Mulyanto S.Pd.I	Guru	S.1 (IAIN Kudus)	L	13-07-2011	13-07-2011	Guru BTQ	-

7. Keadaan Siswa SDN 7 Klumpit Kabupaten Kudus

Keadaan siswa dalam Sekolah pasti akan mengalami fase perkembangan baik secara kualitas maupun kuantitas. Gambaran umum terkait keadaan siswa di SDN 7 Klumpit Kabupaten Kudus dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat di tabel keadaan siswa SDN 7 Klumpit Kabupaten Kudus sebagai berikut.⁷

Tabel 4.5. Keadaan Siswa SDN 7 Klumpit Kudus dalam Tiga Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah Kelas (I+II+III+IV+V+VI)	
	Jml PD	Jml Rmb	Jml PD	Jml Rmb	Jml PD	Jml Rmb	Jml PD	Jml Rmb	Jml PD	Jml Rmb	Jml PD	Jml Rmb	Jml PD	Jml Rmb
	2019/2020	18	1	20	1	18	1	19	1	18	1	18	1	111
2020/2021	19	1	18	1	18	1	20	1	19	1	20	1	114	6
2021/2022	20	1	19	1	19	1	19	1	20	1	18	1	115	6
2021/2022	19	1	19	1	20	1	20	1	20	1	20	1	118	6

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini akan mendeskripsikan terkait upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melalui pendekatan *problem solving learning* pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN 7 Klumpit Gebog Kudus. Adapun deskripsi data

⁷ Dokumentasi SD 7 Klumpit Kabupaten Kudus, pada Tanggal 15 Mei 2021.

penelitian dapat dilihat dalam uraian berikut :

1. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS di SDN 7 Klumpit Gebog Kudus

Kesulitan belajar merupakan salah satu *problem* dalam pembelajaran yang pasti ada di setiap jenjang pendidikan. Mulai dari jenjang pendidikan Sekolah, *problem* kesulitan belajar sudah bisa teramati secara jelas mulai dari sikap siswa, keaktifan siswa juga hasil belajar siswa di setiap mata pelajaran. Hal ini dikarenakan bahwa di jenjang pendidikan sekolah, kurikulum serta mata pelajarannya sudah kompleks dan membutuhkan adanya pemahaman yang fokus. Ketidakfokusan siswa dalam proses pembelajaran bisa menyebabkan adanya kesulitan belajar di salah satu mata pelajaran.

Kesulitan belajar juga ditemukan di SDN 7 Klumpit Gebog Kudus kelas V pada mata pelajaran IPS Mengetahui akan adanya kesulitan belajar ini, guru IPS kelas V melakukan beberapa upaya untuk mengidentifikasi jenis-jenis dari kesulitan belajar siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru IPS untuk mengetahui jenis kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Mengamati Kesiapan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS serta Adanya Pendekatan Personal kepada Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar IPS

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat diwujudkan dalam bentuk sikap maupun tindakan. Kesiapan siswa yang diwujudkan dalam bentuk sikap yaitu seperti sikap siswa yang tenang dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan kesiapan siswa dalam bentuk tindakan yaitu siswa antusias mengikuti pembelajaran dan aktif dalam pembelajaran. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas diketahui sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran IPS.⁸

Bentuk implementasi dari kesiapan belajar IPS siswa kelas V SDN 7 Klumpit Gebog Kudus dalam mengikuti pembelajaran IPS dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut:

- 1) Terdapat siswa yang terlihat tenang dan sudah menyiapkan semua buku pelajaran IPS dan alat tulis di

⁸ Wawancara Guru IPS, Herlina, S.Pd

- depan mejanya sebelum guru memasuki ruangan. Siswa yang menunjukkan kesiapan belajar IPS seperti ini bisa dimaknai bahwa siswa sudah ada rasa tanggung jawab dalam diri sendiri untuk mempersiapkan segala kebutuhan dalam pembelajaran IPS.
- 2) Terdapat siswa yang menunggu intruksi dari guru kemudian siswa baru melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Seperti yang telah diamati oleh peneliti memang ada siswa yang mengeluarkan buku paket IPS, buku catatan serta alat tulis setelah guru mempersilakan. Kriteria kesiapan belajar ini adalah bentuk kesiapan belajar yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan tindakan.
 - 3) Terdapat pula siswa yang sibuk sendiri ramai dengan temannya ketika guru sudah masuk ke dalam kelas. Meskipun guru sudah mengucapkan salam, masih ada siswa yang asik sendiri berbicara dengan temannya. Melihat kriteria siswa yang seperti ini, kesiapan siswa akan mengikuti pembelajaran IPS belum bisa dikatakan siap. Alasannya adalah fokus siswa belum sepenuhnya memerhatikan guru dan mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa lebih nyaman dengan gurauannya dengan teman sebelah dan belakangnya.
 - 4) Selama proses pembelajaran, terdapat juga siswa yang tenang, diam dan terlihat memerhatikan guru secara seksama. Melihat siswa yang menunjukkan ciri-ciri tersebut, maka terdapat dua kemungkinan bahwa siswa memang siap mengikuti pembelajaran IPS atau siswa belum siap mengikuti pembelajaran IPS karena beberapa alasan tertentu.
 - 5) Karakteristik kesiapan siswa kelas V SDN 7 Klumpit Gebog Kudus sangat diperhatikan oleh guru IPS Melalui kegiatan pengamatan secara selektif, guru bisa mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Tujuan dari adanya pengamatan kesiapan belajar siswa ini adalah untuk mengetahui akan ciri-ciri kesulitan belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Herlina, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS bahwa:

“Untuk mengetahui akan apa yang dikeluhkan siswa, Ibu bertanya langsung kepada siswa yang memang terlihat bingung mbak dan kurang semangat mengikuti pelajaran. Memang hal ini sangat berpengaruh mba, siswa langsung menunjukkan materi apa yang belum dipahami. Jadi, Ibu tahu siswa mengalami kesulitan bagian materi apa.”⁹

Mendasar pada penyampaian Ibu Herlina, S.Pd. di atas, langkah guru dalam mengetahui ciri-ciri adanya kesulitan belajar IPS yaitu melihat akan kesiapan siswa mengikuti pelajaran IPS di kelas. Kesiapan siswa yang kurang fokus akan langsung direspon oleh guru dengan pendekatan personal kepada siswa. Pendekatan personal ini yaitu bertanya kepada siswa yang bersangkutan kiranya ada materi atau kesulitan apa yang sedang dialami.

Mulai diawal pembelajaran, guru terlihat memerhatikan semua siswa di kelas dan selalu mengajak siswa untuk aktif dan respon terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Cara guru memerhatikan semua siswa yang ada di kelas sangat nampak jelas yaitu pandangan guru tidak hanya terfokus pada satu siswa saja tetapi ke semua siswa. Selain itu, selama proses pembelajaran, guru tidak hanya berdiri di depan ketika mengajar, akan tetapi juga mengelilingi bangku dan bertanya kepada siswa. Guru bertanya kepada siswa yang menampakkan adanya ciri-ciri kesulitan belajar IPS pada materi yang diajarkan guru.¹⁰

Guru selalu memerhatikan siswa, baik siswa yang ramai maupun tidak fokus dengan cara memanggil namanya agar siswa tersebut kembali fokus memerhatikan apa yang disampaikan guru.¹² Hasil wawancara peneliti dengan siswa juga memberikan data bahwa guru mengamati siswa dan juga memberikan upaya

⁹ Herlina, S. Pd. Hasil Wawancara Selaku Guru IPS di SDN 7 Klumpit Gebog Kudus, Tanggal 26 Oktober 2021, Jam 09:00-09:30 WIB.

¹⁰ Herlina, S. Pd. Hasil Wawancara Selaku Guru IPS di SDN 7 Klumpit Gebog Kudus, Tanggal 26 Oktober 2021, Jam 09:00-09:30 WIB.

penanganan langsung ketika ada salah satu siswa yang kurang fokus memerhatikan guru atau sedang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh siswa kelas V yaitu Tsania Zain Azzahra bahwa guru memerhatikan siswa ketika kegiatan mengajar dan dek Tsania juga menyampaikan bahwa apabila ada siswa yang ramai Ibu Indah langsung memanggil namanya dan mengingatkan siswa untuk tidak ramai sendiri.¹¹ Pernyataan dek Tsania juga dipertegas oleh siswa kelas V yang bernama Victor bahwa dek Victor pernah ditegur guru karena ramai ketika guru menjelaskan materi di depan kelas.¹²

Sesekali guru bertanya kepada siswa tentang materi kenampakan alam dan buatan serta pembagian daerah waktu dengan berkata, “Adakah yang belum paham bagaimana kenampakan alam dan buatan yang ada di Indonesia?”. Mendengar pertanyaan dari guru, ada dua orang siswa yang langsung menjawab, “Bingung kenampakan alam, buk” dan “Belum bisa memahami pembagian waktu”. Setelah mendengar jawaban dari siswa, guru langsung fokus mengulangi lagi pembagian daerah waktu. Pertama, guru membahas pertanyaan siswa pertama tentang keadaan alam dan buatan, dengan menuliskan urutanletak geografis. Setelah itu, guru langsung menyambung jawaban dari pertanyaan kedua yaitu tentang pembagian daerah waktu. Secara runtut guru menjelaskan kembali materi kenampakan alam dan buatan dengan cara mengajak siswa aktif memerhatikan. Ketika guru bertanya “Setelah tahu kenampakan alam dan buatan,. Hal seperti ini lah yang akan membuat siswa tidak bosan dalam pembelajaran.¹³

Melihat akan data lapangan melalui proses observasi peneliti serta data wawancara dengan guru IPS dan beberapa siswa kelas V, maka dapat diketahui bahwa

¹¹ Tsania Zain Azzahra, wawancara oleh penulis, Tanggal 26 Oktober 2021

¹² Victor Maulana, wawancara oleh penulis, Tanggal 26 Oktober 2021

¹³ Observasi di kelas V SDN 7 Klumpit Gebog Kudus, pada Tanggal 26 Oktober 2021.

untuk mengetahui akan jenis kesulitan belajar IPS pada siswa kelas V, langkah awalnya yaitu melihat akan kesiapan siswa. Ciri - ciri adanya kesulitan belajar dapat diketahui dari kesiapan siswa mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, jenis kesulitan belajar yang dapat diketahui oleh guru dari mengamati kesiapan belajar siswa mulai awal hingga akhir pembelajaran dapat peneliti uraikan sebagai berikut:¹⁴

- 6) Kurangnya pemahaman siswa akan materi yang baru disampaikan. Hal ini dapat diamati dalam kegiatan observasi, bahwa siswa masih membutuhkan penjelasan oleh guru secara berulang untuk bisa memahami materi yang disampaikan guru.
- 7) Siswa masih merasa kesulitan dalam Menghafal Kenampakan alam dan buatan ke dalam soal latihan. IPS memang tidak terlepas dari hafalan. Melihat siswa yang diam dan terlihat kebingungan, guru bertanya akan masalah apa yang membuat siswa kurang fokus dan cenderung diam tidak aktif. Siswa menjawab bahwa ada yang dibingungi dalam penghafalan ke dalam soal yang tidak sama dengan contoh di buku paket IPS. Siswa lainnya pun demikian.
- 8) Kurangnya keterampilan siswa dalam membaca dan Mengingat akan materi sebelumnya. Sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan teori untuk menyelesaikan permasalahan di latihan soal. Masih terdapat siswa yang lemah akan keterampilan membaca dan menghafal. Kelemahan dalam membaca dan menghafal pasti akan berpengaruh dalam menyelesaikan permasalahan IPS pada materi selanjutnya. Yaitu keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Oleh karena itu, siswa yang mempunyai kesulitan dalam membaca dan menghafal belum bisa mengerjakan permasalahan IPS yang berhubungan dengan materi Materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia.

¹⁴ Observasi di kelas V SDN 7 Klumpit Gebog Kudus, pada Tanggal 26 Oktober 2021.



Gambar 4.1. Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran IPS di Kelas V SDN 7 Klumpit Gebog Kudus

Anak-anak sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran di kelas, apa lagi saat di buat berkelompok, anak-anak mengikuti aturan yang di buat oleh Bu Lina selama mengikuti pembelajaran IPS.

b. Analisis Hasil Pengajaran Siswa pada Latihan Soal dan Ulangan Harian untuk Mengetahui Jenis Kesulitan Belajar IPS

Masalah kesulitan belajar siswa tidak hanya dilihat melalui pengamatan langsung ketika proses pembelajaran di kelas. Analisis hasil pengerjaan siswa pun perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan bahwa kemampuan siswa dalam satu kelas beragam. Begitu pun akan kesulitan belajar IPS antara siswa satu dengan lainnya berbeda. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Herlina, S.Pd., selaku guru mata pelajaran IPS bahwa indikator siswa mengalami kesulitan belajar IPS ditinjau dari hasil analisis adalah sebagai berikut:¹⁵

“Analisis ibu seperti mengamati hasil pengerjaan siswa, jika essay maka ibu akan memberi tanda dan

¹⁵ Herlina, wawancara oleh penulis, 11 Mei, 2021, wawancara 1, transkrip.

deskripsi singkat mana yang pengerjaannya kurang tepat. Kemudian ibu akan mengelompokkannya sesuai jenis kesulitan belajar siswa di setiap materi mbak. Jika pilihan ganda, maka analisis soal Ibu ya menganalisis mana butir soal yang dominan menjadi permasalahan siswa.”

Memahami akan informasi Ibu Herlina, S.Pd., selaku guru mata pelajaran IPS kelas V, upaya guru dalam mengetahui jenis kesulitan belajar siswa yaitu dengan melakukan analisis jawaban siswa dalam mengerjakan latihan soal serta ulangan harian. Analisis yang dimaksud guru adalah memberikan deskripsi singkat akan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan IPS di setiap materinya. Implementasi dari analisis guru pada latihan soal essay adalah memberi deskripsi singkat di setiap nomor soal dengan kode deskripsi sebagai berikut:

- 1) SS = Jawaban siswa sudah sesuai dengan prosedur penyelesaian soal.
- 2) KT = Kurang Teliti dalam menghitung ataupun kurang teliti dalam mengorganisasikan rumus ke dalam soal.
- 3) MPB = Masih Perlu Bimbingan dalam menyelesaikan permasalahan IPS atau menyelesaikan soal latihan.

Kategori soal yang diberi tanda SS (Sudah Sesuai) berarti hasil kerja siswa sudah runtut sesuai dengan alur pengerjaan yang benar. Mulai dari rumus, pengoperasian hingga hasil akhir jawaban soal sudah benar. Kategori soal yang diberi tanda KT (Kurang Teliti) berarti pengerjaan siswa sudah memahami pada ranah pengaplikasian rumus ke soal. Akan tetapi dalam proses penyelesaian soal sampai hasil akhir soal ada yang belum sesuai. Kategori soal yang diberi tanda MPB (Masih Perlu Bimbingan) berarti dalam mengerjakan soal, siswa masih mengalami kebingungan. Contohnya adalah kebingungan dalam menghafal kenampakan alam dan buatan yang ada di Indonesia.¹⁶

Proses analisis hasil pengerjaan siswa pada latihan soal

¹⁶ Observasi di kelas V SDN 7 Klumpit Gebog Kudus, pada Tanggal 26 Oktober 2021.

IPS dan ulangan harian dengan tipe soal essay dilakukan guru setelah lembar kerja siswa dikumpulkan. Kodedeskripsi yang diberikan oleh guru di setiap nomor soal, bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengetahui akan proses pengerjaan siswa mulai dari cara penyelesaian awal hingga hasil akhir penyelesaian soal. Analisis soal yang bersifat khusus di setiap soal ini, kemudian disederhanakan guru menjadi analisis hasil kerja siswa secara global.

Tujuan dari adanya penyederhanaan analisis hasil pengerjaan siswa menjadi analisis global adalah supaya guru mengetahui problem kesulitan belajar siswa dan juga perkembangan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal latihan IPS di setiap materi pembelajaran. Adapun hasil analisis pengerjaan siswa pada tipe soal *essay* bisa dilihat dilampiran. Data analisis soal essay di setiap materi IPS dikumpulkan oleh guru dan setelah adanya ulangan harian, guru mulai bisa menyimpulkan akan jenis kesulitan belajar siswa kelas lima. Menyimpulkan akan jenis kesulitan belajar IPS memang membutuhkan waktu dan data analisis pengerjaan siswa mulai dari latihan soal per sub bab hingga satu bab.¹⁷

Begitu pun dengan materi selanjutnya. Yaitu keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia, juga dilakukan proses analisis soal. Analisis soal yang ada yaitu analisis soal pilihan ganda. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Herlina S.Pd, selaku guru IPS bahwa proses analisis soal pilihan ganda yaitu menganalisis mana butir soal yang dominan menjadi permasalahan siswa.”¹⁸

Guru menganalisis hasil pengerjaan setiap siswa. Bentuk dari analisis pengerjaan siswa untuk tipe soal pilihan ganda berbeda dengan analisis jawaban untuk tipe soal *essay*. Khusus soal tipe pilihan ganda, analisis guru tidak sedetail analisis soal essay. Hal ini ditunjukkan bahwa analisis pengerjaan siswa pada soal pilihan ganda dengan cara memberikan nilai (1) untuk jawaban yang benar dan

¹⁷ Herlina, S. Pd. Hasil Wawancara Selaku Guru IPS di SDN 7 Klumpit Gebog Kudus, Tanggal 26 Oktober 2021, Jam 09:00-09:30 WIB.

¹⁸ Herlina, S. Pd. Hasil Wawancara Selaku Guru IPS di SDN 7 Klumpit Gebog Kudus, Tanggal 26 Oktober 2021, Jam 09:00-09:30 WIB.

nilai (0) untuk jawaban soal yang salah. Setelah adanya analisis butir soal, guru menyimpulkan jenis kesulitan belajar siswa dilihat dari kategori soal yang jawabannya salah. Melihat kemampuan siswa kelas V yang berbeda, maka jenis kesulitan belajar siswa pun berbeda.¹⁹ Adapun rekapan data analisis pengerjaan soal pilihan ganda dapat dilihat di lampiran.

Guru melakukan analisis hasil pengerjaan siswa ketika ada latihan soal yang dibuat sebagai tugas rumah kemudian dikumpulkan saat pembelajaran IPS berlangsung juga ketika ulangan harian IPS. Hasil analisis jawaban siswa dalam mengerjakan tugas dan ulangan harian baik itu soal *essay* maupun pilihan ganda, dijadikan guru sebagai bahan pertimbangan dalam melihat perkembangan dari kesulitan belajar siswa.²⁰

Upaya mengetahui jenis kesulitan belajar IPS yang lebih komprehensif yaitu ketika guru melakukan analisis hasil pengerjaan siswa pada latihan soal IPS tipe soal *essay*. Komprehensif yang dimaksud disini adalah guru dapat mengetahui perkembangan siswa dalam mengorganisasikan teori ke dalam permasalahan IPS yang disajikan dalam bentuk soal latihan. Analisis hasil pengerjaan siswa pada latihan soal *essay* dapat memberikan informasi kepada guru akan kesulitan belajar yang dialami siswa. Hal ini bisa dilihat dari cara pengerjaan siswa mulai dari awal hingga hasil akhir. Guru akan lebih mudah mengetahui kelemahan siswa dalam materi tertentu berdasarkan cara siswa mengerjakan soal dengan caranya sendiri maupun dengan mencontoh cara pengerjaan dari buku paket.

Bertitik tolak pada cara guru dalam menganalisis jawabansiswa dalam menyelesaikan soal pilihan ganda, hasil analisis ini tidak sekompleks analisis soal *essay*. Hal ini dikarenakan bahwa dalam mengerjakan soal pilihan ganda, siswa langsung memilih jawaban yang benar dengan cara

¹⁹ Herlina, S. Pd. Hasil Wawancara Selaku Guru IPS di SDN 7 Klumpit Gebog Kudus, Tanggal 26 Oktober 2021, Jam 09:00-09:30 WIB.

²⁰ Herlina, S. Pd. Hasil Wawancara Selaku Guru IPS di SDN 7 Klumpit Gebog Kudus, Tanggal 26 Oktober 2021, Jam 09:00-09:30 WIB.

menyilang (x) tanpa adanya cara siswa dalam menyelesaikan soal di lembar jawaban. Kemungkinan adanya saling bertanya jawaban dengan teman sebelah sangat memungkinkan karena jawaban siswa hanya memilih abjad dan tidak menyertakan cara siswa mendapatkan jawaban yang benar.

Setelah guru melakukan upaya untuk mengetahui jenis kesulitan belajar IPS pada siswa kelas V seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka guru mengelompokkan jenis kesulitan belajar IPS sebagai berikut:

1) Kesulitan Belajar IPS yang Bersifat Sementara

Ibu Herlina, S.Pd. selaku guru IPS kelas V SDN 7 Klumpit Gebog Kudus menyampaikan bahwa kesulitan belajar yang bersifat sementara ini adalah kesulitan belajar yang berhubungan dengan kesulitan siswa dalam memahami materi yang baru saja disampaikan oleh guru dalam setiap pertemuan. Kesulitan belajar yang bersifat sementara ini adalah kesulitan dalam menghafal, memecahkan masalah IPS dalam bentuk soal latihan, serta adanya kesulitan dalam membaca kembali materi sebelumnya yang masih berhubungan dengan materi yang diajarkan guru.

Oleh karena itu, kesulitan IPS yang dialami siswa ini berbeda di setiap pembelajaran IPS. Hal ini didasari oleh setiap pertemuan IPS, materi yang diajarkan tidaklah sama akan tetapi melanjutkan materi selanjutnya. Maka dari itu, guru dapat mengetahui kesulitan siswa ini melalui penyelidikan personal yaitu bertanya langsung kepada siswa akan kesulitan apa yang masih belum bisa diselesaikan siswa. Bisa juga dengan melakukan penyelidikan atau pendekatan secara kelompok. Pendekatan secara kelompok yaitu guru mengetahui akan kesulitan yang dialami oleh siswa melalui proses siswa dalam berdiskusi dan menyelesaikan latihan soal IPS di kelompoknya.

2) Kesulitan Belajar IPS yang Bersifat Berkelanjutan

Ibu Herlina, S.Pd selaku guru IPS kelas V SDN 7 Klumpit Gebog Kudus menyampaikan bahwa kategori kesulitan belajar siswa yang bersifat berkelanjutan ini diartikan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa

mulai dari awal pembelajaran BAB materi kelas V hingga akhir pembelajaran BAB materi IPS kelas V jenis kesulitan belajarnya masih sama sehingga perlu dilakukan penanganan yang langsung merujuk pada jenis kesulitan belajar siswa tersebut. Kesulitan belajar yang bersifat berkelanjutan ini diketahui dari proses pengamatan guru selama proses pembelajaran IPS di kelas. Selain itu juga melalui hasil analisis pengerjaan latihan soal IPS oleh siswa kelas V.²¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa kelas V SDN 7 Klumpit Gebog Kudus yang bernama Tsania Zain Azzahra bahwa kesulitan belajar IPS yang dialami oleh dek Tsania adalah jika menghafal susah dan mudah lupa dalam menghafal kenampakan alam.²² Kesulitan belajar IPS seperti ini merupakan salah satu kesulitan belajar yang sifatnya berkelanjutan. Hal ini dikarenakan bahwa mulai dari pembelajaran IPS pertama di kelas V, dek Tsania mempunyai kesulitan belajar dalam menghafal kenampakan alam yang mana bagi dek Tsania sulit dan membutuhkan bimbingan dari guru.

Selain jenis kesulitan belajar yang dialami oleh dek Tsania, berikut data jenis kesulitan belajar IPS kelas V SDN 7 Klumpit Gebog Kudus yang sifatnya berkelanjutan.²³

3) Kesulitan Belajar IPS Aspek Kognitif

Kesulitan belajar IPS aspek kognitif di kelas V SDN 7 Klumpit Gebog Kudus adalah kesulitan dalam menghafal kenampakan alam, kesulitan dalam memahami permasalahan IPS yang disajikan dalam bentuk latihan soal baik itu soal cerita maupun soal essay singkat, kesulitan dalam mengaplikasikan menghafal ke dalam permasalahan IPS yang diwujudkan dalam bentuk pengembangan soal IPS, kesulitan dalam menghafal IPS, miskonsepsi dalam memahami permasalahan IPS, kurangnya ketelitian siswa dalam menghafal dan kesulitan

²¹ Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

²² Tsania Zain Azzahra, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 2, transkrip.

²³ Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

dalam menganalisis soal IPS.

4) Kesulitan Belajar IPS yang Ditunjukkan Siswa Melalui Aspek Afektif

Kesulitan belajar IPS yang ditunjukkan siswa melalui aspek afektif, yaitu sikap siswa yang terlihat bingung dan kurang aktif dalam merespon serta mengikuti pembelajaran IPS, kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran IPS.

5) Kesulitan Belajar IPS yang Ditunjukkan Siswa Melalui Aspek Psikomotorik

Kesulitan belajar IPS yang ditunjukkan siswa melalui aspek psikomotorik adalah kesulitan dalam berhitung IPS yang mana hal ini bersinggungan dengan keterampilan siswa.

2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Problem Solving Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 7 Klumpit Gebog Kudus

Jenis kesulitan belajar IPS kelas V SDN 7 Klumpit Gebog Kudus dibedakan menjadi dua yaitu kesulitan belajar IPS yang sifatnya sementara dan kesulitan belajar IPS yang sifatnya berkelanjutan. Kesulitan belajar IPS tidak terlepas dari beberapa faktor yang mendukung munculnya kesulitan belajar siswa.

Mengetahui akan faktor penyebab munculnya kesulitan belajar IPS sangat penting. Tujuan mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar yaitu supaya guru mudah dalam menentukan solusi penyelesaian kesulitan belajar sesuai dengan faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Herlina, S.Pd. selaku guru IPS kelas V terkait faktor yang memengaruhi adanya kesulitan siswa sebagai berikut:

a. Faktor Intern dari Siswa

Faktor intern yang dimaksudkan adalah masih kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS seperti siswa belum belajar sebelum pembelajaran IPS, sehingga ketika ada materi yang berhubungan dengan materi sebelumnya yang pernah diajarkan di pertemuan

sebelumnya siswa lupa, intensitas belajar yang kurang, kurangnya pendampingan dari orang tua untuk mendampingi siswa belajar IPS, kurangnya berlatih dalam menyelesaikan soal IPS serta kurangnya mengasah keterampilan dalam membaca di rumah.

b. Faktor Lingkungan Kelas

Mengingat bahwa lokasi Sekolah yang dekat dengan jalan, siswa sering tidak fokus dalam pembelajaran, akan tetapi masih menengok ke arah jalan dan menyebabkan siswa tidak paham akan materi yang guru sampaikan.²⁴ Peneliti juga melihat terdapat siswa yang asik berbicara dengan teman sebelah dan tidak memerhatikan guru mengajar.²⁵

c. Faktor dari Guru

Cara guru dalam mengajar juga menjadi salah satu faktor yang mendukung adanya kesulitan belajar IPS siswa kelas V. Data lapangan menunjukkan bahwa siswa masih kebingungan dan merasa kesulitan dalam memahami cara memahami dan menghafal kenampakan alam dan buatan. Latar belakang dari *problem* tersebut dikarenakan guru terlalu cepat dalam mengajarkan materi kepada siswa sehingga beberapa siswa bingung dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru.²⁶

Mengetahui akan beberapa faktor yang mendukung munculnya kesulitan belajar siswa, maka guru melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melalui pendekatan *problem solving learning*.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ini juga akan dibagi menjadi dua fokus jenis kesulitan belajar sebagai berikut:

- 1) Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar IPS Siswa Kelas V yang Bersifat Sementara Melalui Pendekatan *Problem Solving Learning*

²⁴ Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Observasi di kelas V SD 7 Klumpit Kabupaten Kudus, pada Tanggal 26 Oktober 2021.

²⁶ Observasi di kelas V SD 7 Klumpit Kabupaten Kudus, pada Tanggal 26 Oktober 2021.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan Keterampilan membaca dan menghafal serta permasalahan IPS yang diselesaikan dengan menggunakan teori IPS. Kesulitan belajar siswadalam kelas V memang beragam. Melihat realita tersebut, maka guru menggunakan pendekatan *problem solving learning* guna mengatasi kesulitan belajar siswa dan membimbing siswa sesuai pada jenis kesulitan IPS. Berikut penjelasan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS berdasarkan data lapangan:

a) Menyadari Ciri-ciri Kesulitan Belajar Siswa

Langkah pertama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang bersifat sementara yaitu menyadari ciri-ciri kesulitan belajar siswa melalui pendekatan *Problem Solving Learning*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Herlina, S.Pd., selaku guru IPS:

“Ciri-ciri setiap siswa berbeda mbak, dan hal ini bisa terlihat dari kesiapan siswa, semangat siswa mengikuti pelajaran serta keaktifan siswa. Ketika siswa diam dan tak ada respon ini menandakan ada sesuatu yang masih belum dipahami. Ibu bisa mengamati ciri-ciri masalah belajar siswa mulai di awal pembelajaran, kemudian di bagian inti pembelajaran ketika ibu mengajar ibu menerapkan pendekatan *problem solving learning*.”²⁷

Melihat siswa yang menunjukkan ciri-ciri adanya kesulitan belajar, Ibu Herlina langsung menanyai siswa yang kurang fokus, dan terlihat bingung ketika pembelajaran. Pertanyaan yang ditujukan kepada siswa yaitu kenapa kok kurang fokus? Ada yang dibingungi dari materi ini?. Seketika itu siswa langsung menjawab bahwa memang ada materi yang belum dipahami. Guru

²⁷ Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

langsung menanggapi masalah tersebut dengan langsung menjelaskan kembali materi kepada semua siswa dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Menyadari akan ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru juga berkeliling disela-sela bangku siswa. Siswa yang awalnya masih sedikit ramai berubah menjadi tenang karena adanya guru yang berkeliling disela-sela bangku. Selain menerangkan materi pembelajaran, guru juga melibatkan siswa untuk aktif. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kondusif karena siswa dilibatkan aktif dalam pembelajaran. Dampak dari hal ini adalah tidak ada kesempatan siswa untuk ramai sendiri.²⁸

b) Melakukan Upaya Penanganan Kesulitan Belajar IPS Siswa Kelas V Berdasarkan Jenis Kesulitan Siswa

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS siswa kelas lima diawali dengan memastikan siswa siap dalam mengikuti pembelajaran IPS. Upaya yang pertama dilakukan oleh guru adalah mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan guru mengajak siswa untuk berdoa bersama adalah supaya siswa tenang dan dimudahkan dalam berfikir selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah guru mengajak siswa untuk berdoa bersama, guru memberikan semangat kepada siswa. Sebagaimana cara guru dalam memberikan semangat siswa dengan berkata semangat belajar kemudian siswa kompak menjawab semangat! Semangat! Semangat!²⁹ Tujuan guru memberikan semangat di awal pembelajaran IPS adalah supaya siswa tidak tegang dan merasa nyaman mengikuti

²⁸ Observasi di kelas V SD 7 Klumpit Kabupaten Kudus, pada Tanggal 26 Oktober 2021.

²⁹ Observasi di kelas V SD 7 Klumpit Kabupaten Kudus, pada Tanggal 26 Oktober 2021.

pembelajaran IPS.³⁰

Menggunakan metode pembelajaran yang relevan dengan materi IPS. Mengetahui akan jenis kesulitan belajar siswa dalam satu kelas berbeda, maka dari itu guru menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam satu pertemuan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Herlina, S.Pd selaku guru IPS kelas V:³¹

“Metodenya selalu saya gabung mbak antara metode ceramah, demonstrasi, diskusi berkelompok dan latihan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan terkait materi seperti menjelaskan apa itu kenampakan alam dan buatan di Indonesia, berapabanyak Pembagian daerah waktu di Indonesia sebagainya. Dilanjut demonstrasi, Ibu memberikan contoh soal di papan tulis dengan pertanyaan yang sesuai materi. Kemudian siswa mengerjakan soal latihan sesuai dengan apa yang dia mengerti.”

Mengingat akan IPS membutuhkan keterampilan dalam membaca dan menghafal serta memaksimalkan berlatih menyelesaikan permasalahan dalam bentuk latihan soal, maka metode pembelajaran yang inovatif dapat membantu siswa aktif dalam pembelajaran.

Ibu Herlina, S.Pd., menggunakan metode ceramah untuk menerangkan materi kepada siswa. Penggunaan bahasa dalam menjelaskan materi IPS guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Dapat dicontohkan ketika kegiatan observasi peneliti, dimana pembelajaran IPS membahas terkait materi kenampakan alam dan buatan. Bahasa yang tercantum di dalam buku pegangan siswa yaitu LKS Fokus IPS kelas V lebih

³⁰ Observasi di kelas V SD 7 Klumpit Kabupaten Kudus, pada Tanggal 26 Oktober 2021.

³¹ Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

sulit dan penjelasan yang ada hanya sedikit. Ketika siswa setelah membaca materi ditanya oleh guru apakah sudah paham tentang bagaimana keadaan alam dan buatan, siswa menjawab masih bingung dan belum paham. Menindaklanjuti hal tersebut, maka guru langsung memberikan catatan materi di papan tulis dan juga membahas kembali cara pengerjaan soal dan penyelesaian soal cerita yang berkaitan dengan bagaimana keadaan alam dan buatan serta pembagian daerah waktu di Indonesia.

Pembelajaran IPS tidak hanya berpusat pada guru yang aktif dalam mengembangkan materi IPS. Akan tetapi, siswa juga diberikan ruang untuk aktif serta mengeksplor materi IPS guna berlatih dalam pemecahan masalah IPS melalui soal latihan. Setelah guru menjelaskan materi IPS kepada siswa melalui metode caramah, guru membagi kelompok kecil dalam satu kelas menjadi enam kelompok kecil. Satu kelompok beranggotakan tiga sampai empat siswa. Satu Kelompok berasal dari siswa yang duduknya berdekatan kemudian duduk saling berhadapan.³²

Guru memberikan latihan soal IPS di papan tulis dan juga memberikan tugas kepada siswa untuk menyelesaikan latihan soal yang ada di LKS Fokus untuk dikerjakan secara berkelompok. Guru memberikan kebebasan siswa untuk mengerjakan latihan soal dengan cara penyelesaian siswa sendiri maupun cara penyelesaian soal dari guru. Kategori soal yang diberikan kepada siswa adalah soal essay. Soal essay yang harus dikerjakan oleh siswa meliputi soal essay dalam bentuk soal cerita dan juga soal *essay* singkat. Tingkat soal latihan yang diberikan ada yang mudah juga ada yang sulit.³³

Pembagian kelompok kecil dalam proses pembelajaran ini tidak selalu dilaksanakan setiap

³² Observasi di kelas V SD 7 Klumpit Kabupaten Kudus, pada Tanggal 26 Oktober 2021.

³³ Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

jam tatap muka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Herlina, S.Pd., selaku guru mata pelajaran IPS kelas V bahwa metode diskusi diterapkan pada materi IPS yang mengarah pada kerja tim. Materi tersebut yaitu materi pembagian wilayah waktu indonesia atau letak indonesia. Jadi, selain materi IPS yang tidak begitu mengarah pada kerja tim, maka guru melakukan pendekatan *problem solving learning* melalui peyelidikan dan pembimbingan personal.³⁴

Tujuan metode diskusi dalam mata pelajaran IPS memang untuk melatih keterampilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan IPS dalam bentuk soal essay. Melalui soal essay ini maka guru akan tahu tahap perkembangan siswa memahami materi dan kesulitan apa yang dialami siswa dari materi tersebut. Pendekatan *problem solving learning* yang dilakukan dalam kegiatan kelompok ini adalah pembimbingan per kelompok sesuai kesulitan yang dialami per kelompok.

Upaya pendekatan guru dimulai dengan berkeliling di setiap kelompok, untuk melihat hasil jawaban soal sesuai pemahaman dan cara penyelesaian siswa. Cara penyelesaian soal tiap kelompok berbeda. Akan tetapi, mengingat bahwa IPS adalah ilmu pasti yang mana dengan cara pengerjaan berbeda hasil akhirnya pun sama. Guru memberi tanda di lembaran kertas tugas kelompok. Tanda tersebut untuk membantu guru mengetahui bagian mana yang masih dibingungi oleh masing-masing kelompok.³⁵

Berdasarkan hasil observasi penulis, dari enam kelompok kecil yang ada, mengalami kesulitan dalam letak indonesia garis lintang dan garis bujur, kurangnya ketelitian dalam memahami soal serta ada siswa yang lupa akan Menghafal kenampakan alam sungai yang terkenal di

³⁴ Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

³⁵ Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

Indonesia, lupa akan materi sebelumnya yaitu tokoh sejarah pada masa hindu budha, serta masih bingung dalam memahami permasalahan IPS yang disajikan dalam soal cerita.³⁶

Mengetahui akan kesulitan siswa dalam materi kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah di di indonesia, maka guru membahas soal satu per satu disetiap kelompok, dengan cara yang lebih mudah dan menghubungkan materi dengan permasalahan sehari-hari yang dipahami siswa. Siswa juga diajak aktif oleh guru sehingga siswa memerhatikan guru dalam membahas kembali soal. Untuk siswa yang mengalami kesulitan menghafal, guru memberikan trik khusus supaya siswa lebih teliti di papan tulis. Kemudian siswa yang mengalami kesulitan menghafal, guru memberikan cara bagaimana supaya cepat hafal sehingga siswa mudah menghafal dan mengingatnya. Selanjutnya untuk lebih memahamkan siswa yang masih bingung akan memahami soal cerita, maka guru memberikan ilustrasi langsung serta membuat gambar bantu supaya siswa langsung paham maksud dari soal serta cara pengerjaannya.³⁷

c) Mengevaluasi Upaya Penanganan Kesulitan Belajar Siswa

Sesuai dengan langkah-langkah dalam pendekatan *problem solving learning*, upaya Ibu herlina, S.Pd., dalam mengatasi kesulitan belajar IPS kelas V juga melakukan adanya evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui akan keberhasilan dari upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Herlina, S.Pd., bahwa proses evaluasi upaya

³⁶ Observasi di kelas V SD 7 Klumpit Kabupaten Kudus, pada Tanggal 26 Oktober 2021.

³⁷ Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

penanganan kesulitan belajar IPS yaitu:³⁸ “Evaluasi yang Ibu lakukan adalah ketika siswa Ibu tanya apakah sudah paham? Jelas? Siswa menjawab jelas. Selain itu juga evaluasi dari upaya penanganan kesulitan belajar ini yaitu melihat perkembangan siswa dalam mengerjakan soal latihan, ulangan harian di pertemuan selanjutnya, serta melihat cara siswa dalam menjawab soal latihan. Apabila sudah benar dan langkah pengerjaannya sudah sesuai dengan teori IPS maka siswa sudah paham dan tidak lagi mengalami kesulitan belajar di materi tersebut.” Mendasar dari pernyataan guru IPS kelas V, dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi hasil penanganan kesulitan belajar IPS ini yaitu ketika siswa dalam pembelajaran menyatakan bahwa mereka sudah paham akan penjelasan guru, serta mengamati hasil jawaban siswa dalam mengerjakan soal. Baik itu soal latihan harian maupun ulangan harian.

Data penelitian yang sudah dipaparkan oleh peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS kelas V yang sifatnya sementara yaitu melalui pendekatan *problem solving learning*. Guru melakukan tiga langkah dalam menerapkan pendekatan *problem solving* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Langkah pertama yaitu menyadari ciri-ciri kesulitan belajar siswa dengan cara melihat kesiapan siswa dan keaktifan siswa mengikuti pembelajaran. Langkah kedua yaitu upaya penanganan kesulitan belajar siswa. Langkah kedua ini meliputi mengajak siswa berdoa bersama supaya siswa siap mengikuti pembelajaran IPS, memberikan semangat, menggunakan metode pembelajaran yang relevan, memberikan ruang siswa mengeksplor pemahaman tentang materi IPS yang diajarkan, membentuk kelompok kecil dan memberikan kebebasan siswa mengerjakan soal dan menyelesaikan masalah IPS

³⁸ Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

sesuai kemampuan siswa, melakukan penyelidikan kesulitan siswa melalui penyelidikan kelompok dan personal, serta guru membahas soal yang masih dirasa siswa mengalami kesulitan. Guru menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami siswa dan mengajak siswa aktif dalam memerhatikan guru. Langkah ketiga yaitu mengevaluasi upaya guru dilangkah kedua dengan melihat perkembangan siswa dalam mengerjakan soal latihan harian dan hasil ulangan harian.

2) Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar IPS Siswa Kelas V yang Sifatnya Berkelanjutan Melalui Pendekatan *Problem Solving Learning*

Ketika siswa masih merasa kesulitan dalam belajar IPS, maka guru perlu melakukan upaya dalam mengatasi problem tersebut. Upaya mengatasi kesulitan belajar IPS ini guru menggunakan pendekatan *problem solving learning* dengan rincian langkah-langkah di bawah ini:

a) Menyadari Kesulitan Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 7 Klumpit Kudus

Upaya mengatasi kesulitan belajar siswa melalui pendekatan *problem solving learning* ini diawali dengan menyadari kesulitan belajar siswa mulai dari kegiatan awal pembelajaran hingga akhir. Upaya pengamatan selektif akan cara siswa mengaplikasikan teori kedalam soal, cara siswa mengerjakan ulangan harian, latihan soal di kelas maupun ketika guru tunjuk maju ke depan untuk mengerjakan soal IPS juga perlu. Kelanjutan dari pengamatan selektif ini yaitu dengan melihat hasil analisis jawaban siswa dalam mengerjakan soal. Tujuan dari adanya analisis ini supaya guru mengetahui materi mana yang siswa masih belum pahami.³⁹

Mengingat akan kesulitan belajar IPS yang sifatnya berkelanjutan ini adalah jenis kesulitan siswa yang masih sama dari pertemuan sebelumnya

³⁹ Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

hingga pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, dalam menyadari akan kesulitan siswa, guru melihat hasil analisis jawaban siswa di setiap siswa mengerjakan soal untuk mengetahui kesulitan apa yang masih dialami oleh masing-masing siswa.

b) Melakukan Upaya Penanganan Kesulitan Belajar IPS Siswa Kelas V Berdasarkan Jenis Kesulitan Siswa

Upaya penanganan kesulitan belajar IPS yang bersifat berkelanjutan di kelas V masih menggunakan pendekatan *problem solving learning*. Adapun langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan belajar yang sifatnya berkelanjutan berbeda dengan langkah guru mengatasi kesulitan belajar IPS yang sifatnya sementara. Hal ini dikarenakan bahwa adanya upaya mengatasi kesulitan belajar IPS yang sifatnya berkelanjutan ini dikarenakan setelah adanya upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa yang sifatnya sementara di setiap pembelajaran IPS belum dapat mengatasi kesulitan belajar siswa sepenuhnya.⁴⁰

Sebagaimana dari pernyataan di atas, bahwa upaya guru mengatasi kesulitan belajar yang sifatnya sementara di setiap pertemuan IPS belum bisa mengatasi kesulitan belajar siswa sepenuhnya yaitu ketika siswa sudah dibimbing dan dijelaskan lagi oleh guru siswa paham. Akan tetapi, dalam pertemuan IPS selanjutnya, siswa masih mengalami kesulitan belajar yang sama. Oleh karenanya, guru melakukan upaya lebih lanjut melalui pendekatan *problem solving* kembali untuk mengatasi jenis kesulitan belajar IPS.

Guru terlebih dahulu melihat hasil analisis pengerjaan siswa dalam mengerjakan latihan soal serta ulangan harian. Tujuan dari melihat hasil analisis tersebut agar guru mengetahui jenis kesulitan apa yang masih dialami oleh siswa kelas

⁴⁰ Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

V dalam mata pelajaran IPS. Melihat akan hasil analisis jawaban siswa yang sudah dilakukan guru, didapatkan bahwa kesulitan belajar siswa terbagi menjadi kesulitan belajar dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

Langkah guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS dalam aspek kognitif melalui pendekatan *problem solving* yaitu membuat kelompok-kelompok kecil yang mana anggotanya mempunyai jenis kesulitan belajar IPS yang sama. Sebagaimana Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Herlina S.P.d, yaitu sebagai berikut:⁴¹

“Ibu melakukan langkah untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu membentuk kelompok-kelompok kecil berdasarkan tingkat kesulitan siswa mbak. Selanjutnya, bapak beri pengayaan soal sambil nanti ibu bimbing. Jadi, dengan dibentuk kelompok kecil maka bapak akan mudah membimbing siswa sesuai jenis kesulitan belajarnya.”

Pembuatan kelompok kecil untuk mengatasi kesulitan belajar siswa ini tidak dilakukan setiap pertemuan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Herlina, S.Pd:⁴²

“Ibu membentuk kelompok kecil setelah adanya ulangan harian dan analisis soal karena sudah bisa diketahui problem belajar siswa. Ketika tidak sebelum adanya ulangan harian pendekatan bapak ya membimbing siswa langsung dan memahamkan siswa dengan cara mengaitkan teori IPS dengan permasalahan sehari-hari yang sekiranya siswa mudah paham.”

Berdasarkan pernyataan dari guru IPS kelas

⁴¹ Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

⁴² Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

V di atas, maka dilakukannya upaya penanganan kesulitan belajar siswa yang sifatnya berkelanjutan setelah guru melakukan upaya penanganan kesulitan belajar yang sifatnya sementara, setelah adanya ulangan harian dan setelah melakukan analisis jawaban siswa.

Pengelompokan siswa menjadi kelompok kecil yang disesuaikan dengan jenis kesulitan belajarnya, dilakukan ketika guru sudah selesai menerangkan materi dan sudah selesai membahas soal latihan dengan siswa. Guru membagi siswa menjadi enam kelompok kecil. Satu kelompok terdiri dari enam siswa sampai tujuh siswa. Kelompok pertama yaitu kelompok siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengaplikasikan teori IPS ke dalam penyelesaian soal IPS. Kelompok kedua dan kelompok ketiga yaitu kelompok siswa yang mempunyai kesulitan IPS dalam ranah kognitif seperti sulit menghafal dan masih membutuhkan bimbingan dalam memahami serta menganalisis materi dan latihan soal. Kelompok keempat dan kelima yaitu kelompok siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam menghafal, dan juga kurang teliti dalam mengerjakan latihan soal. Sedangkan kelompok yang terakhir, adalah kelompok siswa yang sudah memahami materi dengan baik.⁴³

Setelah guru membagi kelompok kecil, siswa langsung membantu guru dalam menyetting kelas, yaitu duduknya berhadap-hadapan dan melingkar. Guru memberikan soal latihan kepada masing-masing kelompok. Soal yang diberikan adalah soal yang sudah disesuaikan dengan kesulitan belajar siswa. Siswa diberikan waktu untuk menyelesaikan soal tersebut dan diperkenankan oleh guru untuk saling berdiskusi dengan teman satu kelompok. Jadi, dalam satu kelompok terjadi komunikasi dan

⁴³ Observasi di kelas V SD 7 Klumpit Kabupaten Kudus, pada Tanggal 26 Oktober 2021.

interaksi aktif dalam menyelesaikan soal. Guru juga berkeliling kelompok untuk melihat kegiatan siswa mengerjakan, berdiskusi dan membimbing masing-masing kelompok.⁴⁴

Kelompok kecil yang dibentuk oleh guru dengan anggota per kelompok disesuaikan sesuai jenis kesulitan belajarnya, sangat membantu guru dalam melakukan pendekatan sesuai dengan jenis kesulitan belajar siswa. Hal ini dikarenakan bahwa latihan soal yang diberikan di setiap kelompok disesuaikan dengan jenis kesulitan belajar siswa. Jadi, setiap kelompok latihan soal yang diberikan guru berbeda.

Alasan guru membagi kelompok sesuai jenis kesulitan belajar siswa serta memberikan latihan soal yang disesuaikan dengan jenis kesulitan belajar siswa sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Herlina, S.Pd., selaku guru mata pelajaran IPS:⁴⁵

“Ibu membagi kelompok sesuai jenis kesulitan belajar supaya mudah dalam membimbing dan memberikan pemahaman kepada siswa karena dalam satu kelompok jenis kesulitan siswa sama. Maksud dari masing-masing kelompok dibagi latihan soal yang berbeda, sesuai dengan jenis kesulitan belajarnya, karena IPS bukan mata pelajaran yang hanya dijelaskan secara lisan siswa langsung paham, mbak. Tetapi butuh Menghafal dan mengingat agar siswa terampil dalam menyelesaikan permasalahan IPS mbak. Misal kalau kelompok satu adalah kelompok yang masih perlu bimbingan dalam mengaplikasikan teori IPS ke dalam penyelesaian soal IPS, maka soal latihan yang ibu berikan yaitu soal soal cerita, dan juga soal essay yang membutuhkan cara

⁴⁴ Observasi di kelas V SD 7 Klumpit Kabupaten Kudus, pada Tanggal 26 Oktober 2021.

⁴⁵ Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

menghafal. Dengan begitu, ketika ibu membimbing siswa ibu lebih terfokus pada masalah per kelompok yang anggotanya mempunyai kesulitan belajar yang sama juga.”

Seperti terlihat ketika kegiatan observasi, guru memberikan kesempatan siswa untuk mengerjakan soal latihan sesuai kemampuan siswa. Hal ini bertujuan supaya guru mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap soal yang diberikan. Soal yang diberikan guru ada 5 soal. Guru memberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan soal di setiap kelompok, setiap siswa diberikan satu lembar soal dan dikerjakan sendiri-sendiri terlebih dahulu. Siswa juga diperbolehkan diskusi kepada temannya ketika ada kesulitan. Setelah 15 menit, guru membimbing satu per satu kelompok yang ada. Guru nampak melihat pengerjaan siswa di tiap kelompok, dan mulai memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, dan juga langsung memberikan bimbingan cara penyelesaian soal yang benar. Guru juga memberikan contoh ilustrasi ketika membahas tentang materi Luas Lingkaran dalam bentuk soal cerita yaitu menggambar langsung maksud dari soal kemudian menjelaskan kepada siswa akan cara penyelesaian dari awal hingga akhir. Guru terlihat sabar dalam membimbing siswa.⁴⁶

Guru juga sering ketika membimbing siswa yang masih kesulitan dalam memahami soal cerita IPS, memberikan ilustrasi dan contoh permasalahannya melalui media di sekitar kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa kelas V, Tsania Zain Azzahra bahwa ketika materi Kenampakan alam buatan guru memperlihatkan gambar yang termasuk kenampakan alam atau

⁴⁶ Observasi di kelas V SD 7 Klumpit Kabupaten Kudus, pada Tanggal 26 Oktober 2021

buatan dan menjelaskan materi.⁴⁷

Setelah guru selesai membimbing siswa di setiap kelompok, kemudian lembar kerja siswa dikumpulkan per kelompok untuk selanjutnya dilakukan penilaian oleh guru. selain itu, sebagai penutup inti pembelajarannya, guru membuka sesi tanya jawab kepada siswa yang ingin bertanya terkait materi di pertemuan tersebut.⁴⁸

Siswa kelas V sangat antusias dan juga semangat dalam berdiskusi tentang materi IPS yang menurut mereka sulit. Kegiatan wawancara yang penulis lakukan dengan sample dari siswa kelas V yaitu dek Tsania Zain Azzahra, Gea Ramadhani, dan Victor maulana, menyatakan hal yang sama yaitu siswa tidak takut lagi ketika ada permasalahan IPS dalam bentuk soal yang sulit karena selalu dibimbing guru, pembelajaran menyenangkan serta siswa menjadi paham dengan dibaginya kelompok kecil.⁴⁹ Mendasar pada hasil wawancara peneliti dengan responden siswa kelas V dapat diartikan bahwa siswa nyaman dalam pembelajaran dan bisa mengikuti pembelajaran dari guru dengan dibentuk kelompok- kelompok kecil. Rasa takut siswa akan mata pelajaran IPS yang sulit sudah tidak lagi dirasakan oleh siswa karena ketika siswa mengaami kesulitan belajar IPS, guru akan membimbing siswa.

Kesulitan belajar IPS dalam aspek kognitif juga berhubungan dengan aspek afektif. Guru mengetahui akan kesulitan belajar siswa aspek kognitif yaitu dari mengamati akan ciri-ciri kesulitan belajarsiswa melalui sikap siswa atau dari aspek afektif siswa. upaya guru yaitu membuat siswa untuk ikut serta aktif dalam pembelajaran, mengingatkan siswa supaya tidak ramai, dan juga

⁴⁷ Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

⁴⁸ Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

⁴⁹ Wawancara dengan Siswa Kelas V SD 7 Klumpit Kabupaten Kudus, pada Tanggal 30 Januari 2021.

bertanya langsung kepada siswa ketika siswa bingung dan merasa kesulitan dalam memahami materi IPS.⁵⁰

Begitu pun upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS dalam aspek psikomotorik. Mengetahui akan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan latihan menyelesaikan persoalan IPS, maka kesulitan belajar yang dialami oleh kelas V ini adalah terkait ketarampilan menghafal dan membaca. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan menghafal siswa, yaitu melalui bimbingan secara bersama-sama di kelompok kecil yang dibuat sesuai dengan jenis kesulitan belajar siswa. Selain itu juga melalui pendekatan langsung dengan siswa ketika siswa bertanya akan kesulitan dan cara menyelesaikan soal latihan perkalian, pangkat dan pembagian.⁵¹

- c) Mengevaluasi Upaya Penanganan Kesulitan Belajar
- Dalam melakukan pendekatan *problem solving learning* ini yaitu dengan mengetahui hasil pengerjaan siswa dalam ulangan harian atau pun dalam mengerjakan soal latihan di pertemuan berikutnya. Apabila terjadi perkembangan yang bagus dalam pemahaman siswa mengerjakan soal, serta nilai siswa ada peningkatan, maka upaya guru sudah dapat mengatasi kesulitan siswa. Sebagaimana yang disampaikan guru IPS kelas V, bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS melalui pendekatan *problem solving learning* ini mampu memberikan bimbingan yang terfokus pada masalah belajar siswa. Penerapan pendekatan ini juga mampu memberikan kenaikan hasil belajar siswa kelas V dari hasil ulangan harian materi luas bangun pertama.⁵² Adapun data terkait nilai siswa sebelum diadakannya upaya pendekatan

⁵⁰ Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

⁵¹ Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

⁵² Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

problem solving learning dan sesudah diadakannya pendekatan telah terlampir di lampiran.

Setelah guru melakukan upaya pendekatan *problem solving learning*, terjadi perkembangan hasil belajar siswa yang lebih baik dari hasil belajar IPS di ulangan harian sebelumnya. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Herlina, S.pd. bahwa perkembangan belajar siswa telah dicontohkan ketika diadakannya ulangan harian materi luas bangun kedua, nilai siswa kelas V mengalami perkembangan yang bagus yaitu mengalami kenaikan.

Berkaitan dengan adanya perkembangan pencapaian nilai siswa ini, Ibu Herlina, S.Pd, selaku guru mata pelajaran IPS kelas V menyampaikan bahwa kesulitan belajar yang siswa alami sudah mulai bisa teratasi yaitu dibuktikan dengan beberapa hal sebagai berikut.⁵³

“Siswa sudah terarah dalam mengerjakan latihan soal. Cara siswa menyelesaikan soal mulai dari mengelompokkan kenampakan alam dan mengelompokkan kenampakan buatan serta pembagian wilayah di Indonesia juga sudah paham. Karena siswa juga sudah ada perkembangan dalam memahami materi yang dianggap siswa sulit, maka nilai ulangan IPS siswa naik mba, dan ada yang masih tetap bertahan.”

Berdasarkan data penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS yang sifatnya berkelanjutan yaitu melalui pendekatan *problem solving learning* dengan tiga langkah penanganan. Langkah pertama yaitu melakukan pengamatan selektif cara siswa mengerjakan latihan soal IPS dan melihat hasil analisis jawaban siswa untuk mengetahui akan jenis kesulitan IPS siswa kelas V. Setelah langkah

⁵³ Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

pertama dilakukan oleh guru, selanjutnya guru melakukan upaya penanganan di langkah kedua. Langkah kedua ini yaitu guru membuat kelompok kecil sesuai dengan jenis kesulitan belajar siswa. Guru membuat kelompok kecil ketika adanya upaya penanganan kesulitan belajar yang sementara dan proses analisis jawaban siswa. Guru membagi enam kelompok kecil dan anggota kelompok duduk berhadapan dengan anggota kelompoknya.

Proses pembelajarannya yaitu siswa diberikan soal latihan IPS yang sesuai dengan jenis kesulitan belajar siswa. Jadi, masing masing kelompok soalnya berbeda. Guru memberikan waktu siswa untuk mengerjakan sesuai pemahamannya. Setelah siswa mengerjakan, guru mulai membimbing siswa di tiap kelompok dan diakhiri guru membuka sesi tanya jawab. Begitu pun kesulitan siswa dalam aspek afektif dan psikomotorik guru melakukan upaya yang terfokus pada kesulitan yang siswa rasakan.

Langkah terakhir yang dilakukan guru yaitu mengevaluasi langkah kedua. Evaluasi yang dimaksud yaitu mengetahui hasil pengerjaan siswa dalam ulangan harian atau pun dalam mengerjakan soal latihan di pertemuan berikutnya. Apabila terjadi perkembangan yang bagus dalam pemahaman siswa mengerjakan soal, serta nilai siswa ada peningkatan, maka upaya guru sudah dapat mengatasi kesulitan siswa

Gambar 4.2. Pengelompokkan Siswa Menjadi Kelompok Kecil Berdasarkan Jenis Kesulitan Belajar IPS Siswa Kelas V



3. Faktor Pendukung dan Faktor Peghambat dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Problem Solving Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 7 Klumpit Kabupaten Kudus

Mengetahui akan beberapa penyebab kesulitan belajar IPS, maka dalam upaya penerapan pendekatan *problem solving learning* juga terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melalui pendekatan *problem solving* yaitu sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Herlina, S.Pd., sebagai berikut:⁵⁴

⁵⁴ Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

“Faktor pendukungnya sendiri ada di guru, keaktifan siswa, semangat belajar siswa, kondisi kelas yang kondusif, serta faktor pendukung lain seperti media yang membantu ibu dalam proses pembelajaran.”

Maksud dari faktor pendukung ada di guru yaitu guru yang mampu mengatur kekondusifitas kelas, dan juga mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keaktifan siswa yang dimaksud guru yaitu siswa yang aktif dalam pembelajaran akan bisa menyebabkan proses pembelajaran yang baik, dan siswa ketika ada yang dibingungi akan langsung bertanya. Hal inilah yang membuat guru lebih mudah mengidentifikasi kesulitan belajar siswa. Kondisi kelas yang kondusif yaitu siswa memerhatikan guru dengan baik. Terakhir adalah media pembelajaran sangat dibutuhkan guru untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena melalui media pembelajaran, guru dapat memberikan contoh real dari permasalahan IPS yang dapat memberi pemahaman siswa.

Faktor pendukung tersebut sangat dibutuhkan guru dalam menerapkan pendekatan *problem solving learning*. Selain adanya faktor pendukung, Ibu Herlina S.Pd., juga menyebutkan beberapa faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar IPS melalui pendekatan *problem solving learning*. Adapun faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:⁵⁵

“Faktor penghambatnya sendiri adalah kondisi fisik siswa di bagian penglihatan ini akan mengganggu siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran, perhatian siswa yang kurang fokus, siswa yang gaduh sendiri. Selain itu juga ketika siswa kurang belajar di rumah jadi, di kelas siswa paham, ketika besoknya ditanya lagi lupa.”

Beberapa faktor penghambat dalam menerapkan pendekatan *problem solving learning* di atas memberikan dampak dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan

⁵⁵ Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

bahwa siswa yang kurang fokus akan membuat siswa bingung dan juga belum bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru begitu pun faktor penghambat lainnya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Jenis-jenis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS di SDN 7 Klumpit Kabupaten Kudus

Siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki hambatan-hambatan sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh guru atau orang lain. Beberapa gejala atau ciri- ciri sebagai petanda adanya kesulitan belajar adalah sebagai berikut :

- a. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Siswa selalu tertinggal dengan temannya dalam semua hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal.
- b. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura dan lain-lain.
- c. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, misalnya mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, kurang gembira dan sedih.⁵⁶

Kegiatan mengamati ciri-ciri siswa kelas V SDN 7 Klumpit Kudus yang mengalami kesulitan belajar dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Sikap dan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran merupakan cerminan dari kesiapan siswa. Ciri-ciri siswa kelas V yang menunjukkan adanya kesulitan belajar IPS terlihat dari sikap dan tingkah lakunya. Sikap yang menunjukkan adanya ciri-ciri kesulitan belajar yaitu kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan tingkah laku yang menandakan ciri-ciri kesulitan belajar yaitu dikarenakan siswa terlihat bingung.⁶¹

Upaya menyadari akan ciri-ciri dari kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS sudah dilakukan guru dengan baik. Hal ini bisa dilihat bahwa guru menemukan adanya sikap dan tingkah laku siswa yang menunjukkan ciri-ciri kesulitan belajar ketika proses pembelajaran. Siswa yang terlihat bingung dalam pembelajaran IPS tidak bisa

⁵⁶ Abu, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, 94.

sepenuhnya langsung diartikan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Baik itu kesulitan dalam hal memahami, mengelola soal ataupun mengaplikasikan materi ke dalam permasalahan soal. Sikap dan tingkah laku siswa yang menunjukkan gejala kesulitan belajar seperti siswa terlihat kebingungan, dan sering diam atau pasif perlu adanya tindak lanjut dari guru untuk mengetahui apakah hal tersebut karena siswa mengalami kesulitan belajar atau terdapat faktor lain.

Guru langsung melakukan tindak lanjut dari hasil pengamatan ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru melakukan pendekatan personal kepada siswa yang didiagnosa mengalami kesulitan belajar. Pendekatan personal yang dilakukan oleh guru adalah bertanya langsung kepada siswa tentang kesulitan yang dialaminya. Upaya yang dilakukan guru inilah menunjukkan bahwa guru tanggap kepada siswa yang menampakkan adanya ciri-ciri kesulitan belajar IPS. pendekatan guru kepada siswa yang bersangkutan merupakan wujud nyata dari guru untuk mengetahui problem siswa melalui pendekatan langsung pada sumber masalah.

Melalui pengamatan kesiapan belajar siswa, guru mampu mengetahui akan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Selain melihat dari ciri-ciri yang ditunjukkan oleh siswa, guru kelas V SDN 7 Klumpit Kudus juga melakukan proses analisis hasil jawaban siswa untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa akan materi IPS di setiap pertemuan, juga mengetahui akan jenis kesulitan belajar siswa.

Proses analisis jawaban siswa ini merupakan perwujudan dari teori Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono yang menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki hambatan-hambatan sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh guru atau orang lain. Beberapa gejala atau ciri- ciri sebagai petanda adanya kesulitan belajar adalah :

- a. Menunjukkan prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Siswa berusaha dengan keras tetapi nilainya

selalu rendah.

- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Siswa selalu tertinggal dengan temannya dalam semua hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal.⁵⁷

Teori yang disampaikan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono akan gejala atau ciri kesulitan belajar di atas sudah diterapkan oleh Ibu Herlina, S.Pd, selaku guru mata pelajaran IPS di kelas V SDN 7 Klumpit Kudus. Teori yang menyebutkan akan salah satu ciri kesulitan belajarsiswa bisa dilihat dari cara ssiwa mengerjakan latihan soal atau pun tugas-tugas belajar. Begitu pun yang dilakukan oleh guru IPS kelas V yang melihat serta melakukan akan analisis pengerjaan siswa untuk mengetahui akan kesulitan belajar siswa.

Jenis kesulitan belajar IPS yang ada di kelas V SDN 7 Klumpit Kabupaten Kudus dibedakan oleh guru kelas V menjadi Dua. Kesulitan IPS yang sifatnya sementara dan kesulitan IPS yang sifatnya berkelanjutan. Mendasar pada data penelitian peneliti, kesulitan belajar IPS yang sifatnya sementara adalah belum maksimalnya siswa dalam memahami pembelajaran yang sedang diajarkan serta siswa lupa akan materi IPS di pertemuan sebelumnya.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Herlina, S.Pd., selaku guru IPS kelas V, bahwa Kesulitan belajar yang bersifat sementara ini adalah kesulitan dalam berhitung, memecahkan masalah IPS dalam bentuk soal latihan, serta adanya kesulitan dalam mengingat kembali materi sebelumnya yang masih berhubungan dengan materi yang diajarkan guru.⁵⁸

Kesulitan belajar IPS yang telah disebutkan di atas, merupakan jenis keulitan belajar yang sebagaimana dijelaskan oleh Prof. Dr. Martini Jamaris, M.Sc. Ed. Salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa yangberkesulitan IPS adalah tidak mampu menghubungkan konsep-konsep IPS dengan kenyataan yang ada. Misalnya, pemahaman siswa

⁵⁷ Abu, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, 94.

⁵⁸ Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

konsep Pembagian wilayah di Indonesia.⁵⁹

Kesulitan dalam mengingat kembali materi sebelumnya yang masih berhubungan dengan materi yang diajarkan guru merupakan salah satu karakteristik kesulitan belajar IPS dalam *persepsi auditori*. *Persepsi auditori* ini mengarah pada karakteristik kesulitan belajar IPS memori jangka pendek dan memori jangka panjang. Kesulitan belajar *persepsi auditori* memori jangka pendek yaitu mengalami kesukaran dalam mengingat informasi yang baru disajikan. Sedangkan *persepsi auditori* memori jangka panjang yaitu mengalami kesukaran dalam mengingat fakta dan proses dalam waktu lama.

Jenis kesulitan belajar siswa kelas V SDN 7 Klumpit Kudus yang sifatnya sementara ini apabila dirujuk dari beberapa teori jenis kesulitan belajar, maka kesulitan belajar yang dialami siswa berkenaan dengan kelemahan dalam menghafal, kesulitan dalam mentransfer pengetahuan serta kesulitan belajar *persepsi auditori* memori jangka pendek dan jangka panjang.

Melihat akan data lapangan yang telah peneliti temukan, bahwasanya guru mata pelajaran IPS menyatakan bahwa kesulitan belajar siswa bukan hanya yang bersifat sementara saja. Akan tetapi, terdapat kesulitan belajar IPS yang sifatnya berkelanjutan dimana setelah guru melakukan tahapan analisis jawaban siswa masih terdapat kesulitan yang dialami siswa kelas V. Kesulitan IPS yang sifatnya berkelanjutan ini mengarah pada kesulitan belajar IPS dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kesulitan belajar IPS dalam aspek kognitif, menandakan adanya ketidakmaksimalan dalam belajar di tahap kognitif. Tingkatan belajar siswa pada Taksonomi Bloom Revisi aspek kognitif adalah dimulai dari proses menghafal (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*) serta mengevaluasi (*evaluating*). Setiap tingkatan memiliki keterkaitan yang saling menguatkan antar satu dengan

⁵⁹ Martini, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya*, 188.

lainnya.⁶⁰ Tingkatan belajar siswa dalam aspek kognitif sebagaimana dijelaskan di teori Taksonomi Bloom Revisi, memiliki keterkaitan. Keterkaitan yang dimaksud adalah ketika siswa mengalami kesulitan belajar di salah satu tahap aspek kognitif, maka akan mengganggu proses belajar siswa pada tahap berikutnya.

Kesulitan belajar IPS aspek kognitif di kelas V SDN 7 Klumpit Kudus adalah kesulitan dalam menghafal materi IPS, kesulitan dalam memahami permasalahan IPS yang disajikan dalam bentuk latihan soal baik itu soal cerita maupun soal essay singkat, kesulitan dalam mengaplikasikan teori IPS ke dalam permasalahan IPS yang diwujudkan dalam bentuk pengembangan soal IPS, kurangnya ketelitian siswa dalam membaca dan kesulitan dalam menganalisis soal IPS.⁶¹ Kesulitan belajar siswa yang berkelanjutan aspek kognitif yang telah disampaikan oleh Ibu Herlina, S.Pd., siswa mengalami kesulitan belajar di tahap menghafal (*remember*), memahami (*understand*) serta mengaplikasikan (*applying*).

Kesulitan belajar siswa dalam aspek afektif di SDN 7 Klumpit juga dijelaskan oleh Ibu Herlina S.Pd., yaitu terkait sikap siswa yang terlihat bingung dan kurang aktif dan juga kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan teori Taksonomi Bloom, kesulitan belajar aspek afektif ini mengarah pada kesulitan afektif di tingkatan menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*). Hal ini dikarenakan bahwa adanya sikap siswa yang kurang aktif di pembelajaran karena proses *receiving* yang kurang baik dari siswa. Sedangkan di tingkatan *responding*, masih ada siswa yang belum siap untuk mengikuti pembelajaran yaitu melihat dari siswa yang belum belajar materi yang akan diajarkan, juga masih terlihat ramai dengan temannya sendiri.

Begitu juga kesulitan belajar dalam aspek psikomotorik. Siswa kelas V juga mengalami kesulitan belajar IPS aspek psikomotorik yaitu terkait keterampilan dalam membaca. Apabila jenis kesulitan ini disesuaikan

⁶⁰ Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Edisi Kajian Kurikulum 2013 dan taksonomi Bloom Revisi*, 32-36.

⁶¹ Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

degan teori Taksonomi Bloom, maka siswa mengalami tahapan kesulitan belajar aspek psikomotorik tingkatan Terampil dasar (*Mechanism*). Dalam tingkatan ini, siswa masih membutuhkan akan adanya bimbingan dari guru.

Melihat dari analisis jenis kesulitan belajar siswa kelas V, kesulitan siswa yaitu kesulitan siswa dalam aspek konitif, afektif serta psikomotorik. Baik itu kesulitan belajar IPS yang sifatnya sementara dan berkelanjutan, perlu adanya upaya penanganan dari guru. Kesulitan siswa dalam aspek konitif, afektif serta psikomotorik juga mempunyai beberapa tingkatan kesulitan belajar di masing-masing aspeknya. Baik itu kesulitan di tingkatan kesulitan belajar dalam tingkatan memahami, mengaplikasikan maupun keterampilan. Apabila siswa mengalami kesulitan belajar di satu tingkatan aspek belajar, maka siswa juga akan merasa kesulitan mencapai tingkatan selanjutnya. Sebagai contohnya adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menghafal materi, maka ketika kesulitan belajar ini belum teratasi secara masif, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan rumus ke dalam soal latihan IPS.

2. Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Problem Solving Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 7 Klumpit Kabupaten Kudus

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa disesuaikan dengan jenis kesulitan belajar siswa. kesulitan belajar siswa ada dikarenakan akan adanya beberapa faktor yang mendukung munculnya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menurut Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono dapat digolongkan kedalam beberapa faktor, yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Intern

Faktor intern ini meliputi sebab yang bersifat fisik dan rohani. Sebab fisik meliputi karena siswa sakit, kurang sehat dan sebab karena cacat tubuh (kurang pendengaran, kurang penglihatan). Faktor inten yang kedua yaitu sebab rohani meliputi faktor intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental serta tipe

belajar siswa (visual, motoris dan campuran).

b. Faktor Orang tua

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama. Faktor dari orang tua sangat beragam. *Pertama*, cara mendidik anak. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak, tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya maka akan menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar. *Kedua*, hubungan orang tua dan anak. *Ketiga*, bimbingan dari orang tua. *Keempat*, suasana rumah yang selalu gaduh akan mengganggu konsentrasi anak.

c. Faktor Sekolah

Guru merupakan salah satu komponen dari sekolah. Guru juga mempunyai pengaruh terhadap anak. Guru yang kurang baik hubungannya dengan anak, guru yang selalu menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak dan pemilihan metode yang kurang tepat dapat mengakibatkan kesulitan belajar pada siswa.⁶²

Faktor penyebab adanya kesulitan belajar sebagaimana yang disebutkan di atas menjadi pemicu akan kesulitan belajar siswa. Siswa kelas V SD 7 Klmpit juga mengalami kesulitan belajar karena beberapa faktor di atas. Melihat akan faktor penyebab keuslitan belajar, maka guru melakukan upaya dalam mengatasi problem belajar siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS yaitu melalui pendekatan *problem solving learning*.

Pendekatan *problem solving learning* adalah sebuah cara guru yang diterapkan oleh guru untuk membantu siswa untuk memecahkan masalah dari yang bersifat teoritis kedalam masalah aktual serta membantu proses belajar siswa dalam memahami materi pelajaran. Upaya guru IPS kelasV SDN 7 Klumpit menggunakan pendekatan *problem solving learning* karena dirasa pendekatan ini mampu memberikan pendekatan terfokus pada kesulitan belajar siswa. Langkah konkrit penerapan pendekatan *problem solving learning* ini sangatlah banyak. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa pendapat

⁶² Abu, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, 79-93.

terkait tahapan-tahapan dalam merumuskan dan menerapkan pendekatan *problem solving learning*.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS melalui pendekatan *problem solving learning* ini yaitu melalui tiga langkah. Langkah pertama yaitu menyadari ciri-ciri kesulitan belajar siswa melalui pengamatan selektif ketika siswa mengikuti pembelajaran IPS serta mengamati akan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran IPS. Langkah kedua yaitu melakukan upaya penanganan kesulitan belajar IPS siswa kelas V berdasarkan jenis kesulitan belajar siswa baik melalui pembimbingan secara individual dan kelompok-kelompok kecil sesuai jenis kesulitan belajar siswa. Langkah Ketiga yaitu mengevaluasi upaya penanganan kesulitan belajar siswa yang telah dilakukan di langkah II yang mana hasil evaluasinya yaitu pendekatan *problem solving learning* mampu mengatasi kesulitan belajar IPS secara terfokus.

Langkah-langkah yang diterapkan guru SDN 7 Klumpit Kabupaten Kudus dalam pendekatan *problem solving learning* ini sesuai dengan teori Polya dalam buku *Model Pembelajaran IPS* karya Erna Suwangsih dan Tiurlina yang dikutip oleh Mia Usniati dalam skripsinya dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Memahami Masalah
- 2) Merencanakan Pemecahannya
- 3) Menyelesaikan masalah sesuai rencana langkah kedua
- 4) Memeriksa kembali hasil yang diperoleh (*looking back*).⁶³

Langkah guru dalam menerapkan pendekatan *problem solving learning* ini memang tidak terlepas dari teori di atas. Langkah pertama yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu menyadari akan ciri-ciri kesulitan siswa yang mana ini adalah wujud implementasi dari langkah pertama yaitu memahami masalah. Kemudian langkah konkrit guru dalam merencanakan pemecahannya dan menyelesaikan masalah yaitu melalui langkah kedua yang dilakukan guru IPS

⁶³ Mia Usniati, "Meningkatkan Kemampuan Penalaran IPS Melalui Pendekatan Pemecahan Masalah," (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

kelas V SDN 7 Klumpit Kudus.

Langkah konkrit guru dalam memahami masalah kesulitan belajar siswa yang sifatnya sementara yaitu melalui proses mengamati kesiapan siswa serta menganalisis hasil pengerjaan siswa dalam mengerjakan latihan soal dan ulangan harian. Langkah konkrit guru dalam memahami masalah kesulitan belajar siswa yang sifatnya berkelanjutan juga dengan melihat hasil analisis pengerjaan siswa dalam mengerjakan soal latihan IPS dan melakukan pengamatan selektif kepada siswa dalam menyelesaikan masalah IPS dalam bentuk latihan soal. Sesuai dengan langkah pendekatan *problem solving learning* kedua, guru melakukan beberapa upaya penanganan. Adapun salah satu langkah konkrit guru yaitu melalui pembimbingan individu, pembimbingan kelompok, dan pembentukan kelompok berdasarkan jenis kesulitan belajar siswa kelas V.

Sebagaimana menurut pandangan Ibrahim dan Nur yang dikutip oleh Ahmad Susanto saah satu pendekatan berbasis masalah adalah membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.⁶⁴ Upaya yang dilakukan guru kelas V SDN 7 Klumpit Kudus juga mengupayakan adanya penyelidikan individual serta kelompok. Penyelidikan individual dan kelompok ini diterapkan dalam bentuk pembimbingan siswa secara personal dan juga kelompok sesuai jenis kesulitan siswa.

Hal unik yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian adalah guru membentuk kelompok kecil yang mana anggota kelompok tersebut mempunyai jenis kesulitan belajar IPS yang sama. Model pengelompokan yang guru lakukan ini termasuk hal yang baru bagi peneliti dikarenakan bahwa rata-rata dalam proses pembelajaran, anggota kelompok terdiri dari siswa yang mempunyai kompetensi yang beragam. Akan tetapi, data di lapangan guru melakukan model pengelompokan IPS untuk

⁶⁴ Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, 83.

mengatasi kesulitan belajar siswa disesuaikan dengan problem siswa. Model pengelompokan yang dilakukan guru merupakan inovasi untuk memudahkan guru dalam membimbing siswa per kelompok.

Guru membimbing siswa dengan penuh sabar dan juga memberikan bimbingan kepada siswa dengan bahasa yang pelan akan tetapi tegas. Ketegasan guru inilah yang membuat siswa tetap kondusif mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga merespon baik akan pembelajaran IPS yang diterapkan oleh guru. Respon siswa kelas V yaitu mengatakan bahwa pembelajaran IPS menyenangkan. Esensi pembelajaran IPS kelas V di SDN 7 Klumpit Kudus ini juga sesuai dengan ajaran Rasulullah, yang mana dalam memberikan bimbingan dan mengajar dengan sifat yang sabar dan juga membuat anggota *majlis* merasa senang karena proses pembelajaran yang menyenangkan.

Seorang pendidik yang mengajar dengan hati yang sabar atau dengan cara yang lemah lembut dan menyenangkan akan membuat siswa nyaman dan menambah semangat belajar. Siswa akan merasa nyaman dalam menuntut ilmu, tidak merasa terburu-buru ataupun merasa terancam dan menegangkan.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS siswa kelas V juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran IPS. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama. Doa yang dilantunkan adalah doa sebelum belajar. Esensi dari guru mengajak siswa untuk bersama-sama membaca doa sebelum belajar adalah supaya siswa diberikan kemudahan belajar, dan juga rasa aman dalam menuntut ilmu oleh Allah SWT. Dalam proses pembelajaran juga guru memberikan semangat kepada siswa.

Apabila menelaah dari hadits di atas, maka sudah sewajarnya sebagai seorang guru tidak mempersulit jalannya siswa untuk menuntut ilmu, memberikan semangat kepada siswa (jangan menakut-nakuti) agar semangat dalam belajar serta juga untuk membiasakan kepada siswa untuk selalu ingat kepada Allah SWT, yaitu

melalui berdoa sebelum belajar.

Dalam menerapkan pendekatan *problem solving learning*, terdapat tahapan dimana guru memeriksa kembali hasil yang diperoleh dari perencanaan upaya penanganan kesulitan belajar. Pengukuran terhadap kemajuan belajar siswa dilakukan dengan jalan melakukan ujian atau tes. Tes terhadap kemajuan hasil belajar siswa dilakukan sebelum proses belajar dimulai, selama proses belajar berlangsung dan setelah proses belajar.⁶⁵ Pengukuran terhadap kemajuan belajar IPS siswa kelas V SDN 7 Klumpit selama proses belajar yaitu dengan melihat akan hasil pengerjaan siswa, bagaimana cara siswa mengerjakan soal mulai dari cara penyelesaian di awal hingga menyelesaikan hasil akhir soal baik itu siswa mengerjakan soal latihan di papan tulis maupun di buku kerja siswa. Sedangkan Pengukuran terhadap kemajuan belajar IPS siswa kelas V SDN 7 Klumpit setelah proses belajar yaitu melihat akan nilai siswa setelah guru melakukan pendekatan *problem solving learning* dan melihat perkembangan siswa dalam mengerjakan soal IPS.

Sebagaimana yang disampaikan guru IPS kelas V, bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS melalui pendekatan *problem solving learning* ini mampu memberikan bimbingan yang terfokus pada masalah belajar siswa. Penerapan pendekatan ini juga mampu memberikan kenaikan hasil belajar siswa kelas V dari hasil ulangan harian materi luas bangun pertama.⁶⁶ Data siswa kelas V SDN 7 Klumpit yang mengalami kesulitan belajar menurut pengkategorian guru mata pelajaran IPS dapat dilihat di tabel 4.6. di bawah ini:

⁶⁵ Martini, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya*, 201.

⁶⁶ Herlina, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2021, wawancara 1, transkrip.

Tabel 4.6. Data Siswa Kelas V MIS Khiyarul Ummah Kudus yang Mengalami Kesulitan Belajar IPS Sebelum Dilakukan Upaya Pendekatan oleh Guru

No.	Kesulitan Belajar Siswa	Frekuensi
1	Kelemahan dalam menghafal dan kurang teliti dalam mengerjakan soal latihan IPS	Siswa
2	Kesulitan dalam mengaplikasikan teori ke dalam soal dan siswa masih membutuhkan bimbingan dalam menyelesaikan permasalahan IPS dalam bentuk soal latihan	Siswa
3	Sudah Baik, Perlu adanya pengayaan soal untuk lebih melatih keterampilan menyelesaikan permasalahan IPS dalam bentuk soal latihan	Siswa
4	Kesulitan dalam menghafal materi IPS dan dalam menganalisis soal latihan	Siswa
Jumlah		13 Siswa

Setelah diadakannya upaya penanganan kesulitan belajar IPS, nilai siswa ada yang mengalami kenaikan dari ulangan harian sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari data di bawah ini yang mana guru mengambil contoh nilai ulangan harian pada materi ASEAN.

Tabel 4.7. Sample Data Nilai Ulangan Harian I dan II IPS Siswa Kelas V SDN 7 Klumpit Kabupaten Kudus Pada Materi Kenampakan Alam Buatan Serta Pembagia Wilayah Di Indonesia

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan Harian		Nilai Mengaami Kenaikan/ tetap (Nilai KKN 65)	Hasil Analisis Pengerjaan Siswa di Ulangan II
		1	2		
1	Anggita Maulida Maritsa	70	70	Tetap	Siswa sudah bisa Materi Kenampakan alam buatan serta pembagia wilayah di Indonesia dengan baik, akantetapi masih perlu bimbingan agar lebih terampil lagi

2	Moh. Ba'tsani Maulidin	70	80	Naik	Siswa mulai bisa menghafal Materi Kenampakan alam buatan serta pembagia wilayah di Indonesia
3	Nail Shania Aluna	70	70	Tetap	Kurang teliti dalam Materi Kenampakan alam buatan serta pembagia wilayah di Indonesia ke dalam soal
4	Pungky Ira Sari	80	80	Tetap	Siswa sudah mampu memahami soal latihan Materi Kenampakan alam buatan serta pembagia wilayah di Indonesia namun masih perlu dibimbing lagi dalam memahami soal yang belum pernah dikerjakan di latihan soal sebelumnya (soal pengembangan).
5	Revaldo Rassy Diandra P	80	80	Tetap	Siswa mulai paham dalam Materi Kenampakan alam buatan serta pembagia wilayah di Indonesia

Berdasarkan tabel data hasil pencapaian siswa dalam ulangan kedua di materi kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah di Indonesia yang telah disebutkan oleh Ibu Herlina, S.Pd., maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *problem solving learning* mampu mengatasi kesulitan belajar IPS siswa kelas V dengan baik dan guru mampu memberikan bimbingan fokus pada jenis kesulitan belajar siswa. Walaupun terdapat siswa yang masih membutuhkan bimbingan lagi, pasca dilakukannya pendekatan, akan tetapi upaya pendekatan *problem solving learning* ini bisa dikatakan memberikan dampak kepada siswa yaitu siswa mengalami perkembangan dalam memahami,

mengaplikasikan serta mengerjakan permasalahan IPS dengan baik dan benar.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Peghambat dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Problem Solving Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 7 Klumpit Kabupaten Kudus

Penerapan pendekatan *problem solving learning* dalam mengatasi kesulitan belajar IPS siswa kelas V SDN 7 Klumpit Kudus mempunyai beberapa faktor penghambat serta faktor pendukung dalam menerapkan pendekatan tersebut. Beberapa faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar IPS dengan pendekatan ini telah disebutkan guru IPS yaitu guru, keaktifan siswa, semangat belajar siswa, kondisi kelas yang kondusif, serta faktor pendukung lain seperti media yang membantu ibu dalam proses pembelajaran.

Guru memang menjadi salah satu faktor pendukung dalam menerapkan pendekatan *problem solving learning* yang memegang peran penting dalam keberhasilan mengatasi kesulitan belajar IPS. Kemampuan guru IPS dalam melakukan pembelajaran IPS secara efektif yang dapat diidentifikasi dari kemampuannya dalam hal berikut ini:

- a. Melibatkan siswa dalam menentukan tujuan pembelajaran.
- b. Mendorong siswa untuk mengemukakan pemahamannya tentang konsep-konsep IPS.
- c. Menggunakan berbagai strategi dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mempelajari IPS.⁶⁷

Karakteristik guru yang profesional yang mampu melaksanakan berbagai faktor yang berkaitan dengan kesuksesan dalam pembelajaran IPS yaitu salah satunya adalah *modelling*. *Modelling* mampu memberikan contoh bagaimana melakukan *problem solving* dan mengkomunikasikan hasil *problem solving* tersebut secara

⁶⁷ Martini, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya*, 198.

efektif pada siswa.⁶⁸

Guru yang mampu melakukan pembelajaran secara efektif, akan bisa menghidupkan suasana kelas menjadi nyaman untuk belajar, dan kondusif. *Modelling* yang dimaksud adalah guru mampu memberikan contoh permasalahan IPS ketika menjelaskan materi IPS kepada anak. Ibu Herlina, S.Pd, selaku guru IPS kelas V juga menggunakan media pembelajaran atau *modelling* untuk menunjang pemahaman siswa. Salah satu factor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar, guru berperan aktif antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan. Secara umum, dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggungjawab yang harus dilakukan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah Islamiyah yang bertujuan mengajak umat islam untuk berbuat baik.⁶⁹ Guru sebagai salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran memang mempunyai tugas untuk mengajar, membimbing dan mendidik.

Faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa IPS siswa kelas V melalui pendekatan *problem solving learning* juga telah disampaikan oleh guru IPS yaitu kondisi fisik siswa di bagian penglihatan ini akan mengganggu siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran, perhatian siswa yang kurang fokus, siswa yang gaduh sendiri. Selain itu juga ketika siswa kurang belajar di rumah jadi, di kelas siswa paham, ketika besoknya ditanya lagi lupa.

Beberapa faktor penghambat dari siswa sendiri juga mempengaruhi proses pembelajaran IPS di kelas. Kerjasama antara guru dan siswa memang sangat diperlukan. Melihat bahwa waktu belajar siswa lebih banyak di rumah daripada di sekolah, maka pembelajaran yang ada di sekolah perlu diimbangi dengan belajar yang baik juga di rumah. Sebagai

⁶⁸ Martini, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya*, 198-199.

⁶⁹ Shabir, M., “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru),” *Auladuna* 2, no. 2 (2015): 224, doi: 878-1648-1-SM.pdf.

guru IPS yang profesional, maka guru memang perlu memerhatikan beberapa faktor penghambat yang ada.

Melihat akan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat upaya penanganan kesulitan belajar IPS siswa kelas V, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar ini guru masih belum bisa maksimal. Hal ini dikarenakan bahwa masih terdapat siswa yang belum sadar akan kewajibannya belajar dan menghafal di rumah. Faktor penghambat yang ada bisa teratasi apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua siswa untuk tetap memerhatikan perkembangan belajar IPS siswa.

